

**PEMBINAAN KETERAMPILAN KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP
PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO
(BAGIAN PUTRA)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Haswika

NIM 14. 16. 2. 0027

Dibimbing oleh:

Dr. Mardi Takwim, M.HI

Drs.Syahrudin, M.HI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

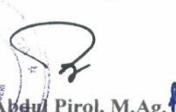
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)." yang ditulis oleh Haswika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.0027, Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada 30 Agustus 2018 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.)

TIM PENGUJI

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	(.....)
2. Muh. Ihsan, S.Pd.,M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Dr. Hj. Riawarda, M.Ag.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Mardi Takwim, M. HI.	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Syahrudin, M.HI.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.1104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kaharuddin, M. Pd. I
NIP.19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haswika

NIM : 14.16.2.0027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain dan sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
49E4DAFF266814920
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Haswika
NIM. 14.16.2.0027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di
Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok
Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Yang ditulis oleh

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2018

Pembimbing I,



Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP. 19680503 199803 1 005

Pembimbing II,



Drs. Syahrudin, M.HI
NIP.19651231 199803 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo, Agustus 2018
Hal : Skripsi Haswika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haswika
Nim : 14.16.2.0027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP: 196680503 199803 1 005

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di
Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern
Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Yang ditulis oleh

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim penguji pada
Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Agustus 2018

Penguji I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
NIP.19600601 199103 1 004

Penguji II



Dr. Hj. Riawarda, M.Ag
NIP.19700709 199803 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : - Palopo, Agustus 2018
Hal : Skripsi Haswika

Kepada, Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haswika
Nim : 14.16.2.0027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Dr. Syahrudin, M.HI
NIP. 19651231 199803 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلِ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan *Nur Ilahi*. Serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo dan Bapak Dr. Rustan S.,M. Hum Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE.,M.M., Wakil Rektor II Bidang keuangan, Bapak Dr.

Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M. Pd. I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf., S.Ag,M.Pd Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. Siti Marwiyah, M.Ag. ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd, sekretaris Jurusan Tarbiyah.

4. Bapak Mawardi., S.Ag., M.Pd.I. Ketua program studi PAI IAIN Palopo, Muh. Ihsan, S.Pd.,M.Pd. sekretaris Prodi PAI, Ibu Fitri Anggraeni., SP, pegawai dan Ibu Riska Wati Harfin., S.Pd., staf yang banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI, pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrudin, M.HI. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag penguji I dan Ibu Dr. Hj. Riawarda, M.Ag penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan ibu dosen, segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.

8. Bapak Madehang S. Ag., M.Pd. Kepala perpustakaan IAIN Palopo dan seluruh jajarannya yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani peneliti untuk keperluan studi dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak Sudarwin Tuo, S. Kom.I, kepala Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra), serta guru, staf dan peserta didik yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya penulis peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Sabaruddin dan Ibunda tercinta Ati yang telah membesarkan penulis sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa, dukungan serta perhatian yang tak henti- hentinya demi mencapai masa depan penulis.

11. Bapak Sellimin, S.Pd dan Ibu Siati, S.Pd, orang tua angkat yang tak henti- hentinya juga memberikan dukungan baik berupa doa, materi dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada kakak-kakakku tersayang yang selama ini tak pernah henti- hentinya menyemangati dan berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan penulis serta bantuan moral dan materi yang diberikan, hanya Allah yang mampu membalas kebaikan kalian.

13. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAIA) angkatan 2014. Yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, dukungan dan doa yang diberikan

kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dikampus tercinta IAIN Palopo. Serta semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, nusa dan bangsa
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 16 Agustus 2018
Peneliti

Haswika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	11
1. Pembinaan Keagamaan	11
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Keterampilan Keagamaan	13
3. Ciri-ciri Perilaku Keagamaan	15
4. Keterampilan Keagamaan	16
5. Keagamaan Peserta Didik	18
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan	20
C. Kerangka pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	25
C. Sumber Data	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27

F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Deskripsi sejarah berdirinya madrasah tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).....	32
2. Personil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	34
3. Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).....	35
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).....	36
5. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	38
6. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	39
B. Pembahasan Penelitian	44
1. Pembinaan Keterampilan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	44
2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Satu Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).....	48
3. Kendala-kendala dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Personil Sekolah MTs satu atap Pesantren modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Puta).....	34
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	35
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)	37

ABSTRAK

Haswika, 2018. *Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)*. Skripsi jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Pembimbing : (1). Dr. Mardi Takwim, M.HI (2). Drs. Syahrudin, M.HI

Kata Kunci: Pembinaan, Keterampilan Keagamaan

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui keterampilan keagamaan peserta didik seperti fasih dalam membaca al-Qur'an, terampil dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan mampu melaksanakan salat dengan baik. b. Untuk mengetahui Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan Pembinaan Keterampilan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).

Metode penelitian ini adalah *Deskriptif Kualitatif* dan menggunakan teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi dengan Observasi. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan melakukan dialog kepada informan, dokumentasi yaitu pengambilan gambar untuk memperkuat penelitian, sedangkan observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1). Keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo semakin meningkat, karena para peserta didik memang dibimbing untuk meningkatkan keterampilan keagamaannya sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru yang ada di Madrasah.(2). Upaya yang dilakukan dalam pembinaan keterampilan keagamaan yaitu sebelum memulai pelajaran para santri diwajibkan untuk melaksanakan salat dhuha secara berjamaah dan melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah di masjid serta para guru membiasakan santri untuk menyapa dan memberi salam guru yang ditemuinya saat berada dalam lingkungan Madrasah.(3). Kendala utama dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik yaitu kurangnya fasilitas di sekolah menghambat keterampilan keagamaan peserta didik seperti kurangnya penyediaan al-Qur'an dan juga adanya faktor person yang dimiliki oleh peserta didik yang masih berubah-ubah yang kadang-kadang malas dan terkadang rajin.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan upaya pembinaan kepada peserta didik, dimana seorang guru harus bisa memposisikan sebagai seorang guru yaitu informan, fasilitator dan pembimbing yang baik. (2) Sebagai lembaga sekolah yang pembelajarannya berbasis Agama Islam hendaknya lebih mengutamakan pengadaan fasilitas untuk menunjang kegiatan santri yang mengarah pada pelaksanaan ajaran pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian bagi masyarakatnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Pada zaman purba kebanyakan manusia memperlakukan anak-anaknya secara insting atau naluri, suatu sifat pembawaan, demi kelangsungan hidup keturunannya. Insting atau naluri merupakan pembawaan sejak lahir, suatu sifat yang tidak perlu dipelajari terlebih dahulu. Yang termasuk insting manusia antara

lain sikap melindungi anak, bayi menangis, kemampuan menyusu air susu ibu dan merasakan kehangatan dekapan ibu.¹

Keluarga khususnya orang tua diharapkan dapat mendidik remajanya supaya menjadi remaja sholeh, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun kewajiban memberikan pendidikan Islam kepada keluarga ditegaskan dalam Q.S. at-Tahrim/66:6.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Hal tersebut dapat dilakukan apabila seseorang memahami Agamanya. Oleh karena itu, pendidikan Agama yang diberikan orang tua tidak terlepas dari pemahaman dan pengalaman orang tua itu sendiri terhadap Agama.

Pembinaan perilaku peserta didik harus senantiasa memperbaiki aqidah manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan dilahirkan dengan keadaan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, manusia

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 1-2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Jawa barat: Diponegoro, 2010)

dilahirkan dalam keadaan suci tanpa adanya dosa yang melekat, ibarat kertas yang masih putih bersih. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسَسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود) ³

Artinya:

Dari Abi Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. telah bersabda dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" para sahabat bertanya, "wahai rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" beliau menjawab: "allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."

Hadist ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt. adalah dengan dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan perintah-Nya.

Dalam menjalankan aktifitas-aktifitas keagamaan seperti beribadah, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an para remaja biasanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Tak terkecuali di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) yang menjadi fokus kajian dalam skripsi ini, dimana peserta didik yang berada di dalamnya adalah mereka yang berusia remaja. Hal ini sangat mengingat

³Abu Daud Sulaiman Bin Asya's Asshubuhastani, *Kitab: Sunnah, Juz III*, (Penerbit Darul Kutub I'Imiyah, Bairut-Libanon 1996 M), h. 234

bahwa usia remaja banyak mengalami perubahan jasmani yang cepat, sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan Agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya mengalami kegoncangan sehingga kepercayaan kepada Tuhan terkadang kuat, kadang ragu bahkan berkurang. Ini dapat dilihat dari cara beribadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.

B. Rumusan Masalah

Melihat masalah yang akan dibahas teramat luas, maka perlu membatasi masalah agar lebih terfokus kepada yakni :

1. Bagaimana keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) ?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam pembinaan keterampilan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) ?
3. Kendala-kendala apa saja yang menjadi penghambat dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitiannya yang berlandaskan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).
3. Untuk mengetahui kendala apa yang menjadi penghambat dalam pembinaan keterampilan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang mendalam terhadap permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya. Melangkah pada pembahasan tersebut, adapun manfaat yang penulis dan pihak lain peroleh, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan pengembangan ilmu yang penulis peroleh untuk mengetahui potensi-potensi yang dapat memberikan perubahan sebagaimana ilmu-ilmu pengetahuan yang begitu banyak dari berbagai informasi baik dari dosen ataupun sumber informasi lainnya. Terutama untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis serta menambah wawasan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Setelah manfaat yang diperoleh penulis, maka manfaat yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini di harapkan peserta didik lebih meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar prestasi belajarnya dapat meningkat terkhusus pada keterampilan keagamaan dan juga peserta didik lebih mengetahui potensi yang mereka miliki.

b. Bagi Guru

Seorang guru mampu mengetahui lebih banyak upaya dan cara pengajaran yang baik sehingga pelajaran yang akan disajikan dapat tersampaikan kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, guru mampu memberikan masukan kepada pihak kepala sekolah mengenai cara atau upaya yang baik dalam mendisiplinkan belajar peserta didik, sehingga sekolah tersebut memiliki mutu pendidikan yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh pihak dalam sekolah tersebut.

E. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian

Defenisi operasional adalah batasan-batasan tertentu mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam permasalahan penelitiannya. Sehingga penafsiran yang berbeda dapat dihindarkan dan semuanya dapat mengarah

kepada satu sudut pandang yang sama berdasarkan arahan pokok penelitian yang telah ditentukan oleh penulis.

Adapun defenisi-defenisi operasional yang diangkat oleh penulis berdasarkan sumber permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya untuk mencari penyelesaian permasalahannya yaitu :

1. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik serta mendapatkan hal yang belum dimiliki antara lain pengetahuan dan kecakapan yang baru.

2. Keterampilan keagamaan adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan Agama, dalam hal beribadah seperti mampu melaksanakan salat dengan baik, fasih dalam membaca al-Qur'an, dan mampu dalam menulis al-Qur'an.

Dilihat dari pengertian defenisi operasional di atas penulis menyimpulkan bahwa pembinaan dalam hal keterampilan keagamaan merupakan upaya atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal beragama dari apa yang sudah ada menjadi yang lebih baik.

3. Fokus penelitian ini adalah memberi batasan pada pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Sainuddin (121620054) pada tahun 2016 dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik di Smpn 3 Bastem ” isi dari skripsi ini adalah pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang di peroleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data disusun dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bastem dalam menanamkan nilai keagamaan peserta didik yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu memberi nasehat dengan membiasakan selalu berdoa sebelum memulai pelajaran di kelas sehingga keterampilan keagamaan siswa dalam hal membaca al-qur’an itu tidak menurun.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian sekarang lebih menekankan pada perilaku keterampilan keagamaan. Perbedaan ini dilihat pada rumusan masalah dan objek

penelitian. Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk mengetahui keterampilan keagamaan dan perkembangan Pendidikan Agama Islam.⁴

2. Skripsi Dwi Saraswati (2816133103) pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan Di Smk Sore Tulungagung” isi dari skripsi ini adalah pada kegiatan pendahulunya materi tentang beribadah shalat, membaca al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung semuanya sama, hanya materinya yang membedakan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam ketika memulai pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi. Kegiatan penyajian yang dilakukan guru materi tentang beribadah shalat, mendata siswa satu per satu tentang hafalan bacaan dan gerakan shalat, mendata siswa yang sudah hafal atau yang belum hafal tentang bacaan sholat dan gerakan shalat, memperhatikan cara atau langkah siswa beribadah, materi tentang membaca al-Qur’an, mendata siswa yang sudah bisa membaca al-Qur’an dan yang belum bisa, mengkordinir siswa yang mampu membaca al-Qur’an dengan baik untuk mengajari siswa yang belum bisa. Materi tentang membaca al-Qur’an menanyai siswa seberapa jauh materi yang telah diterima, menanyai siswa yang menyimak temannya tersebut sudah hafal atau belum. Objek evaluasi hasil belajar psikomotorik akan terlihat jika siswa mampu menerapkan apa yang telah diajarkan guru tentang materi keagamaan, seperti misalnya siswa mampu

⁴ Sainuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bastem*, (Bastem, 2016), h. vi

menerapkan sholat berjamaah di mushollah sekolah dengan kesadaran beribadahnya tanpa disuruh oleh siapapun.⁵

3. Skripsi Hamidar tahun 2011 yang berjudul “Studi Tentang Keterampilan Keagamaan Siswa-Siswi SLTP Negeri 1 Limbong (Ditinjau Dari Segi Kependidikan). Isi dari skripsi ini adalah dapat menguji sejauh mana pelaksanaan pendidikan agama islam serta pengaruhnya terhadap keterampilan keagamaan siswa dan apa yang menjadi faktor penghambat serta bagaimana alternatif penanggulangannya terhadap keterampilan keagamaan siswa-siswi SLTP 1 Limbong. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keimanan dan memantapkan Aqidah Siswa-Siswi SLTP 1 Limbong maka akan dilakukan dengan pemantapan Aqidah lewat pesantren kilat, sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pendalaman dan pengayaan tersebut sebagai suatu wujud dalam kurikulum yang mengandung materi minimal tetapi esensial dan fungsional yang bermanfaat dalam kehidupan siswa sesuai dengan perkembangannya sebagai remaja yang masih duduk di bangku SLTP.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan lebih menekankan kepada pelaksanaan ibadah ritual dengan baik dan fasih dalam membaca al-Qur’an, sedangkan penelitian yang sekarang

⁵ Dwi Saraswaty , *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK sore tulungagung*, (tulungagung, 2016), h. vii.<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3616> (dikses tanggal 21 juli 2017) .

menekankan kepada perilaku keterampilan keagamaan seperti tata cara sholat dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.⁶

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan dasar menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasa pengetahuan tentang ajaran Agama atau menjadi ilmu Agama.

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Keagamaan

Menurut Poerwadarminta pembinaan artinya pembaruan, sedangkan keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.⁷

Tujuan pembinaan keagamaan tidak lain adalah untuk mengarahkan seseorang agar memiliki iman serta akhlak yang mulia, serta selalu senantiasa mengamalkan apa yang diajarkan oleh Agama dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan yang sudah ada untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalannya secara lebih efektif. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan yaitu antara lain :

⁶ Hamidar, *Studi Tentang Keterampilan Keagamaan Siswa-Siswi SLTP Negeri 1 Limbong* (Stain Palopo, 2011), hal. Viii

⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), Hal. 755

a. Fungsi pembinaan keagamaan

Pembinaan sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu mempunyai fungsi utama sebagai berikut:

- Penyampaian informasi dan pengetahuan
- Perubahan dan pembinaan sikap
- Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.⁸

b. Metode-metode dalam pembinaan keagamaan

Dalam pembinaan ini ada empat macam metode yang dianggap tepat yaitu:

➤ Metode terarah yaitu metode pembinaan dengan jalan pemberian tugas bagi para peserta untuk membaca suatu teks bacaan yang berkaitan dengan pembinaan, di mana teks tersebut sebagai upaya pengganti uraian suatu ceramah.

➤ Metode demonstrasi adalah metode pembinaan yang disajikan dengan pengamatan yang cermat untuk menunjukkan bagaimana cara mempergunakan prosedur, melakukan suatu kegiatan atau menjalankan dan menggunakan alat-alat tertentu.

➤ Metode evaluasi merupakan salah satu metode pembinaan yang sangat penting bagi para pembina untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan telah berhasil atau gagal.

c. Bahan pembinaan dalam keagamaan.

Untuk melaksanakan fungsi pembinaan, maka perlu disusun bahan-bahan pembinaan dan tiap-tiap bidang. Adapun yang dimaksud dengan bahan

⁸ A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12

pembinaan adalah berupa buku bacaan, bahan masukan, bahan penjelasan, metode atau teknik pengolahan acara dan bahan intruksi. Bahan pembinaan juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembinaan maka perlu dipersiapkan dengan cermat.

Dalam buku Harun Nasution dalam Ali Anwar Yusuf mengatakan bahwa secara etimologis kata Agama berasal dari kata sansekerta yang tersusun dari kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti kacau, dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan Agama berarti tidak kacau yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi lainnya.⁹

Berangkat dari uraian penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah upaya membangun sikap dan perilaku iman seseorang yang tercermin dari membenaran dalam hati, pernyataan dengan lisan dan tanggapan atau reaksi individu terhadap ajaran agama (wujud dari perilaku iman) berupa pelaksanaan kewajiban-kewajiban dalam hal beribadah seperti, melaksanakan salat, mampu membaca dan menulis al-Qur'an dan sebagainya.

2. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keterampilan Keagamaan

Pembinaan keterampilan peserta didik yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas para peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk keberagamaan yang baik pada diri peserta didik.

⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2003), Hal. 17

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka pembinaan keberagaman peserta didik dilaksanakan melalui dua kelompok pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan yang utuh dengan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya agama di komunitas sekolah dan rohani islam sebagai jenis kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang khusus menaungi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya Agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Membaca al-Qur'an 5 sampai 10 menit sebelum jam pelajaran pertama.
- b. Berdoa secara islami di awal dan di akhir pelajaran
- c. Melaksanakan salat Zuhur secara berjamaah
- d. Melaksanakan salat dhuha secara berjamaah
- e. Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah al-Qur'an.¹⁰

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin baik secara harian, mingguan maupun tahunan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari antara lain membaca al-Qur'an pada jam pelajaran pertama, bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dan salat Zuhur berjamaah.

¹⁰Ermis Suryana Dan Maryamah, *Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama.*(Jurnal Ta'dib, Vol XVIII, No. 02, 2013), Hal. 179

3. Ciri-Ciri Perilaku Keagamaan

Segala yang diperintahkan dalam ajaran islam senantiasa dikerjakan dan segala yang dilarangnya senantiasa di jauhi, dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

Ada beberapa ciri perilaku keagamaan yang baik yaitu :

a. Beriman dan bertaqwa

Iman menempati kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena iman akan mengantarkan seseorang untuk meraih kebahagiaan dunia dan akherat, sebab manusia yang tidak memiliki iman tidak akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat.¹¹ Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Yunus ayat 63-64 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ
لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya :

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa, bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah, yang demikian adalah kemenangan yang besar.¹²

¹¹ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 1990), Hal. 26

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Jawa barat: Diponegoro, 2010), hal. 217

b. Gemar dan giat beribadah.

Tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Oleh sebab itu jika manusia sudah beriman kepada Allah, harus menyembah atau menghambakan diri kepada-Nya, sesuai dengan ajaran Islam.¹³

c. Giat menuntut ilmu.

Islam mengajarkan agar senantiasa menuntut ilmu dalam hidupnya di dunia ini untuk bekal kemudian hari.

4. Keterampilan Keagamaan

Keterampilan keagamaan dalam hal ini yaitu kecakapan atau kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu yang berkaitan mengenai Agama, seperti tingkah laku tertentu yang dapat diamati misalnya salat, dan fasih dalam membaca dan menulis al-Qur'an.¹⁴ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan keagamaan yang dirasakan oleh kalangan remaja terutama yang duduk di bangku sekolah, banyak ditentukan oleh tiga komponen yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keagamaan atau Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang terdapat dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti untuk mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka Agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir.

¹³ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1990), Hal. 26

¹⁴ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Cet II, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia), h. 481

Kemampuan dalam memahami Agama, lingkungan keluarga, dan iklim yang ada di lingkungan Madrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap keberagamaan santri. Tentu di antara santri tersebut ada yang sikap keberagamaannya baik dan ada juga yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan Agama yaitu aktifitas seperti beribadah dan muamalah perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan serius dari berbagai pihak, baik dari keluarga (orang tua), sekolah maupun masyarakat sebagai lingkungan di mana anak tumbuh.

Lembaga pendidikan atau orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak dididik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Di sinilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda. Karena pada usia ini anak-anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota keluarga yang lain).¹⁵ Ini berarti cara mendidik orang tua dengan latar belakang pendidikannya mempengaruhi sikap atau perilaku keberagamaan pada anak.

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengarahkan dan membimbing dalam keberhasilan pendidikan anaknya. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung acuh tak acuh dalam perkembangan pendidikan anaknya. Abdul Wahid Ulwani memaparkan bahwasanya “faktor orang tua mempunyai kedudukan paling utama

¹⁵ Zuhzirini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet V; Jakarta Bumi Aksara, 2009), h. 177

dalam menentukan baik buruknya prestasi seorang anak dibanding faktor-faktor lainnya”.¹⁶

5. Keagamaan peserta didik

Keagamaan berasal dari kata Agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹⁷ Dan keagamaan adalah perihal beragama. Keagamaan dalam bahasa Inggris disebut *Religiosity*, dari akar kata *Religy* yang berarti Agama. *Religiosity* adalah bentuk dari *Religious* yang berarti beragama atau beriman.

Menurut Muslim A. Kadir, keagamaan merujuk pada “respon terhadap wahyu yang diungkapkan dalam pemikiran perbuatan dan kehidupan berkelompok.”¹⁸

Muhaimin mengemukakan bahwa keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran Agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam.¹⁹ Oleh karena itu keagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan di dalam bentuk ritual saja, akan tetapi dalam aktivitas lainnya. Islam menyuruh ummatnya agar beragama secara menyeluruh, setiap muslim baik

¹⁶Tim Islamic Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 78

¹⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*; hal. 755

¹⁸ Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2003), hal. 105-106

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), Hal. 297

dalam berfikir, bertindak harus secara islami. Tak terkecuali kepada peserta didik yang notabene nya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah yang dimana tingkah laku keagamaannya masih perlu dalam pembinaan. Dengan demikian, sikap keagamaan adalah tingkah laku yang taat kepada Agama atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama yang didasarkan oleh pengetahuan dan perasaan terhadap Agama dengan harapan mendapat ridha Allah SWT.

Menurut Ahmad Subaidi dan Muhyani, kesadaran religius (beragama) adalah kepekaan dan penghayatan seseorang akan hubungannya yang dekat dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya yang diungkap secara lahiriah dalam pengamalan ajaran yang diyakininya.²⁰

Religiusitas atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual Agama yang dianutnya, tetapi juga ketika melakukan aktivitas-aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak nampak yang terjadi di dalam hati seseorang. Karena itu masalah kesadaran religius seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.²¹

Keberagamaan dalam Islam adalah wujud dari adanya perilaku iman. Sebagai perilaku iman, maka keberagamaan terdiri dari beberapa unsur. Seperti yang dikutip dalam buku Muslim A. Kadir menyatakan bahwa “iman itu diyakini

²⁰ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Siswa Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta; Kemenag RI, 2012), hal. 55

²¹ *Ibid.*

dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan”.²² Itulah bentuk keimanan yang terdapat di dalam diri seseorang yang sesungguhnya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan

Tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor Intern dan Ekstern, kedua faktor inilah yang mempengaruhi peserta didik berinteraksi dari sejak lahir hingga akhir hayat. Dalyono mengatakan bahwa ssetiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu pewarisan tertentu. Ini berarti karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari pihak kedua yaitu orang tuanya. Di samping itu individu tumbuh berkembang dan tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisi, psikologis, maupun lingkungan sosial.²³ Dengan demikian dapat di artikan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama ataupun kepribadian pada diri peserta didik pada garis besarnya yaitu berasal dari dua faktor, yaitu :

a. Faktor dari dalam (Intern)

Faktor intern yang dimaksud disini adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana peserta didik yang baru lahir tersebut memiliki kesucian dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama, dan juga kesadaran individual untuk menjalankan kewajibannya.

²² Muslim A. Kadir, *Op. Cit.*, hal. 82

²³ Dalyono, *Psikology Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), hal. 120

b. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor ekstern atau faktor dari luar di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama. Keluarga yang sejahtera sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan peserta didik dalam lingkup kecil dan juga sangat menentukan dalam lingkup pendidikan yaitu bangsa dan negara.

2) Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada peserta didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial maupun moral spiritual.

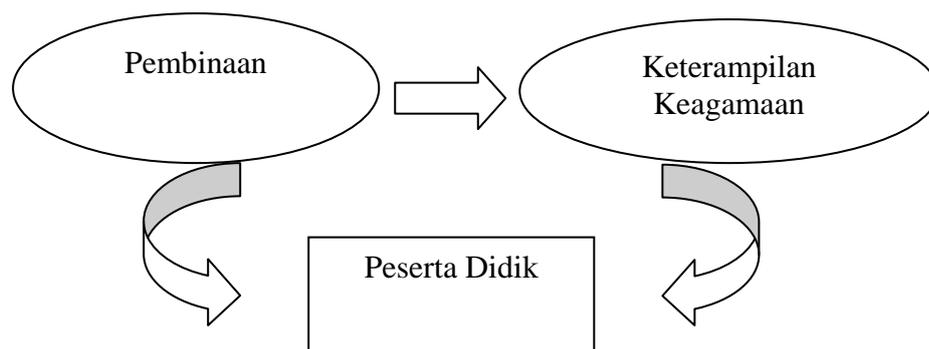
3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang berpotensi berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak terutama kepada peserta didik yang masih berusia remaja. Dalam masyarakat, anak yang masih berusia remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya, apabila teman sebayanya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Agama (berakhlak mulia), maka anak akan cenderung berakhlak mulia, namun sebaliknya, yaitu perilaku teman sepeergaulannya buruk, maka anak akan cenderung berperilaku seperti temannya

tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan Agama dari orang tuanya.²⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).



²⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikology Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2001), hal. 51-52

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan suatu pengetahuan dapat ditemukan dan dikembangkan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, atau mengantisipasi suatu permasalahan.²⁵ Adapun dalam penelitian kualitatif, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat pendekatan yaitu:

1) Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah keterampilan keagamaan peserta didik.

2) Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-6, 2008), hal. 6.

3) Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan

4) Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan kerjasama guru, pimpinan pondok pesantren, tenaga kependidikan dan para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).

2. Jenis Penelitian

Untuk menggambarkan penelitian ini, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variable mandiri baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variable yang diteliti guna eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan variable yang diteliti.²⁶

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti bermaksud menggambarkan Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) sebagaimana adanya.

²⁶Haris Herdiansyah, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 34.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penulisan ini yaitu tempat peneliti untuk mendapatkan data dan informasi seputar penelitian yang dilakukan. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan.²⁷

Lokasi penelitian yang peneliti pilih untuk melakukan observasi adalah Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman (Bagian Putra) yang terletak di jalan Ratulangi, Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui apakah dengan melakukan pembinaan Keterampilan Keagamaan maka perkembangan spiritual dan keagamaan peserta didik tersebut lebih meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 juli s/d 30 juli 2018, dimulai dengan mencari data-data sampai pada penyusunan hasil.

C. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua macam sumber yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini,

²⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah yang meliputi kepala Madrasah, para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen madrasah, dokumen guru- guru, kajian- kajian teori, dan sejarah singkat, serta Jumlah peserta didik. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer.

D. Subjek Penelitian

Subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi atau yang lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah

subjek darimana data tersebut diperoleh.²⁸ Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian terbagi tiga subjek informan, yaitu:

1) Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Sebagai informan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan keterampilan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra).

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, memotivasi santrinya dan haruslah berperan aktif dalam tanggung jawabnya.

3) Peserta Didik

Sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan pembinaan keterampilan keagamaan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni ;

²⁸Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian: suatu pendekatan praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 102.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, di mana peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya.²⁹

Observasi difokuskan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam pembentukan keterampilan keagamaan. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian. Merujuk pada penjelasan yang dipaparkan oleh sugiyono, elemen-elemen yang akan di observasi meliputi: tempat atau ruang dalam aspek fisik (space), pelaku atau orang-orang yang terlibat (actor), kegiatan yang dilakukan (activity), perbuatan dan perilaku (act), peristiwa (event), urutan kegiatan (time), tujuan yang ingin dicapai pelaku (goal), dan emosi yang dirasakan (feeling) oleh pelaku.³⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden dan juga proses tanya jawab antara dua orang secara lisan untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari objek yang sedang diteliti. Kegiatan ini digunakan untuk mendapatkan

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit*; h. 310

³⁰ *Ibid*, h. 314-315

informasi langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara lisan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik, maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian misalnya orang tua santri dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik *documenter*, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³¹

Dokumentasi yaitu pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*” atau dengan kata lain, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.³² Jadi, peneliti sendiri berfungsi menetapkan masalah penelitian, memilih informan sebagai

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 13.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. 20; Bandung : Alfabeta, 2014), h. 223.

sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan tentang topik bahasan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Dalam buku karangan Sugiyono, Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³³

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 338.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴

c. Verifikasi data (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.³⁵

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh bisa saja masih belum lengkap dan itu masih bersifat sementara, dan bisa berubah. Namun jika data yang diperoleh dari awal sudah valid dan memenuhi data - data yang lain maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

³⁴*Ibid.*, h. 341.

³⁵*Ibid.*, h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo Berdiri tahun ajaran 2009/2010. Pada awalnya, hanya menerima satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang. MTs. ini resmi beroperasi pada 23 Juli 2009, yang ditandai dengan terbitnya Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Kota Palopo Nomor : Kd.21.25/4/PP.00.11/797/2009. Madrasah ini merupakan bantuan dari Pemerintah Australia yang dihibahkan kepada Kementerian Agama RI yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Pada tahun 2014 sekolah MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di akreditasi dan mendapat Akreditasi B, sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor: 106/SK/BAP-SM/XII/2014. Peletakan batu pertama dilakukan oleh sekretaris daerah yang ketika itu dijabat oleh Bapak H.M. Jaya, kemudian yang menjadi ketua yayasan yaitu Drs. K. H. Jabani, ketua 1 adalah Bapak Dr. Drs. H. Syarifuddin Daud, kemudian Direkturnya adalah Bapak Drs. H. Ruslin. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 3 kali pergantian jabatan kepala sekolah yaitu pertama Dra. Hj. Radiah M.Pd.I periode tahun 2009 sampai 2017 dan beralih ke Abdul Gafur, S.Pd, M.Pd periode tahun 2017 kemudian beralih ke Sudarwin Tuo, S.Kom.I periode 2017 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) terletak di Balandai, kecamatan Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Madrasah ini sengaja dibangun untuk memberikan kenyamanan belajar bagi peserta didik, ditandai dengan rasio alokasi jumlah siswa perkelas 25:1, mobiler standar khusus untuk usia SMP, *whitw board*, penataan halaman yang asri, toilet dan tempat wudhu yang lebih dari cukup, kelas dipersiapkan untuk pembelajaran multimedia, design madrasah disesuaikan dengan siswa yang maenyandang cacat fisik, pagar keliling, satuan pengamanan, disediakannya beasiswa berprestasi dan beasiswa miskin dari pemerintah dan masih banyak lagi lainnya.

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo ± 16 orang yang bersatus guru PNS DPK dan GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan. Santri yang saat ini menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Kota Palopo, tetapi

juga berasal dari luar daerah bahkan propinsi lainnya. Mereka beraktifitas dalam suasana kehidupan kampus PMDS Palopo yang dinamis. Para santri dibekali juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses perkembangan mereka, antara lain Pramuka, OSIS, Rohis, olahraga, latihan dakwah dan latihan kesenian. Walau tergolong sekolah baru, MTs. Satu Atap tidak kalah aktif dari sekolah lain dalam mengikuti berbagai kegiatan, beberapa di antaranya adalah mengikuti Liga Pendidikan Indonesia (LPI) 2013, Pekan Olahraga Dan Seni, dan berbagai event lainnya. Serta juara 1 lomba kompetisi sains madrasah mata pelajaran fisika tahun ajaran 2014/2015 tingkat kota palopo kategori perorangan dan mengikut sertakan peserta didik kami di perkemahan pramuka.³⁶

2. Personil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern

Datok Sulaiman Kota Palopo

Adapun personil sekolah di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Personil sekolah MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

No	Nama	Nip	Pgkt/gol	Jabatan
1.	SudarwinTuo, S.Kom.I	-	-	Pembina Madrasah/ kepala sekolah
2.	Lubis, S.Pd., M.Pd.I	-	-	Guru bahasa Inggris
3.	Sitti Muliana, S.Pd	196911092003122002	III/b	Guru pendidikan. Kewarganegaraan
4.	Yusra, S.Kom	-	-	Guru pendidikan komputer
5.	Dra.Hj.SittiAtika,M.Pd.I	196805042006042021	III/d	Guru PAI / fiqhi
6.	Muliyana Ishak, S.Pd.I	-	-	Guru PAI/ al- Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak
7.	Sumiyem, S,Pd	-	-	Guru Bahasa indonesia
8.	Santi. R, S.Pd	-	-	Guru MTK/ IPA/

³⁶Sudarwin Tuo, *Kepala Sekolah MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo*, "Wawancara". Balandai Kota Palopo. Pada tanggal 27 juli 2018

				IPS
9.	Jumiati, S.Pd.I?	-	-	Guru Bahasa Arab dan SBK
10.	Muh. Afif, S.Pd	-	-	Guru Matematika
11.	Abd. Gafur, S.Pd., M.Pd	197507072007101002	III/c	Guru IPA
12.	Hanifa S. Ag, M.Pd	-	-	Guru Bahasa Arab
13.	Drs. Ahmad	19680703 1994031009	IV/b	Guru IPS
14.	Dra. Sadaria	-	-	Guru PKN
15.	Inal, S.Pd	-	-	Guru Penjas
16.	Jumrati, S.Pd	-	-	Guru Bahasa Indonesia

Sumber : Bagian Tata Usaha MTs satu atap PMDS. Tanggal 23 Juli 2018.³⁷

3. Jumlah Peserta didik di MTs satu atap Pesantren Modern Datok

Sulaiman Palopo (Bagian Putra).

Jumlah peserta didik yang ada di MTs satu atap pesantren modern datok sulaiman palopo yaitu:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Kelas	L	P	Jumlah
VII. A	15	7	22
VII. B	20	-	20
VII. C	20	-	20
VIII. A	11	9	20
VIII. B	19	-	19

³⁷ Santi, *Tata Usaha MTs satu atap PMDS Kota Palopo* "Dokumentasi". Tanggal 23 Juli 2018

IX	27	5	32
Jumlah	122	21	133

Sumber : Bagian Tata Usaha MTs satu atap PMDS. Tanggal 23 Juli 2018.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren

Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai akan menghambat jalannya proses pembelajaran yang baik, maka keberadaannya sangat diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dalam usaha tercapainya tujuan pendidikan. Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, serta meningkatkan keunggulan madrasah di mata santri, orang tua dan masyarakat untuk melanjutkan studi di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, Jadi, antara profesionalitas guru, minat belajar santri yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun sarana yang ada di MTs satu atap Pesantren datok sulaiman kota palopo yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs satu atap Pesantren Modern Datok
Sulaiman Kota Palopo

No	Jenis Sarana/Prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung	-	-	-	-
2	R. Kelas	√	√	-	6

3	R. Kepala Sekolah	√	-	-	1
4	R. Guru	-	√	-	1
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-
6	R. Komputer	-	-	-	-
7	Lab. Biologi	√	-	√	1
8	Lab. Fisika	√	-	√	1
9	Lab. Kimia	√	-	-	1
10	Lab. Bahasa	-	-	-	-
11	Kamar Mandi/ Wc	√	-	-	6
12	Ruang Uks	√	-	-	1
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-
14	Ruang Tata Usaha	√	-	-	1
15	Lap. Bulu Tangkis	-	-	-	-
16	Lap. Takraw	√	-	-	1
17	Lap. Volley	-	-	-	-
18	Lap. Basket	-	-	-	-
19	Lap. Upacara	√	-	-	1
20	Ruang Osis	-	-	-	-
21	Ruang Bk	-	-	-	-
22	Ruang Ganti	√	-	-	1
23	Gudang	√	-	-	1
MOBILER/ PERALATAN SEKOLAH					
24	Meja Siswa	√	√	-	95

2 5.	Kursi Siswa	√	√	-	150
2 6.	Meja Guru	√	-	-	20
2 7.	Kursi Guru	√	-	-	18
2 8.	Meja Tu/ Staf	√	-	-	2
2 9.	Kursi Tu/ Staf	√	-	-	2
3 0.	Meja Kepsek	√	-	-	1
3 1.	Kursi Kepsek	√	-	-	1
3 2.	Papan Tulis	√	-	-	8
3 3.	Lemari	√	-	-	5
3 4.	Wireless	-	-	-	-
3 5.	Lcd	√	-	-	1
3 6.	Laptop	-	-	√	1
3 7.	Komputer	√	-	-	5
3 8.	Sofa	-	√	-	1
3 9.	Printer	√	-	-	2
4 0.	Mic Weresless	√	-	-	1
Jumlah					337 Sarpras

Sumber : Bagian Tata Usaha MTs satu atap PMDS. Tanggal 23 Juli 2018³⁸

5. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern

Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

1) Visi MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Adapun Visi dari MTs satu atap pesantren modern datok sulaiman kota

³⁸ Santi, *Tata Usaha MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)* "Dokumentasi". Tanggal 23 Juli 2018

palopo yaitu terwujudnya madrasah yang berkualitas di bidang Imtaq dan maju di dalam Iptek serta berdaya saing dalam amal sosial.

2) Misi MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Adapun Misi dari MTs satu atap pesantren modern datok sulaiman kota palopo yaitu sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan amaliah yang relevan dengan kebutuhan lokal dan global.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keilmuan sehingga menjadi insan yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.
- d) Meningkatkan budaya unggul warga MTs dalam prestasi akademik dan non akademik
- e) Menumbuhkan minat baca dan tulis al Qur'an
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- g) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder.

3) Tujuan Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Adapun tujuan dari sekolah/madrasah ini yaitu:

1. Menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
3. Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
4. Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non

akademik.

5. Memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan dan kenyamanan sekolah.
6. Menjadi pelopor dan aktivitas sosial keagamaan.
7. Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.

6. Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern

Datok Sulaiman Kota Palopo

Tata tertib sekolah untuk peserta didik di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yaitu terbagi dua di antaranya tata tertib umum untuk peserta didik di sekolah dan tata tertib untuk peserta didik yang di pondokkan di Sekolah/Madrasah.

- a) Tata tertib umum di Sekolah/Madrasah Mts Satu Atap Pesantren Modern

Datok Sulaiman Kota Palopo

Adapun tata tertib umum yang ada di Madrasah di antaranya:

- 1) Tata tertib yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya
 - a) Datang di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB
 - b) Mengikuti proses belajar mengajar secara aktif
 - c) Berdoa pada saat mengawali dan mengakhiri pelajaran
 - d) Para peserta didik tidak di perkenankan mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
 - e) peserta didik diberi kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaandenganmengacungkan jari telunjuk kanan terlebih dahulu tanpa bersuara .
 - f) Ketika bertanya dan menjawab menggunakan bahasa yang santun.

- g) peserta didik yang lain memperhatikan pertanyaan atau jawaban yang diajukan.
- h) Meminta izin bila tidak masuk sekolah atau pulang sebelum jam belajar selesai.
- i) Membawa perlengkapan belajar
- j) Menjaga Kebersihan Membuang/memasukkan sampah pada tempatnya.
- k) Menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar.

2) Tata tertib yang berkaitan dengan kerapian

- a. Memakai seragam lengkap, rapi, dan bersih sesuai ketentuan.
- b. Baju lengan pendek celana panjang dan dimasukkan , baju beratribut, bertopi, berdasi, dan memakai ikat pinggang pada hari Senin – Kamis (untuk Putra)
- c. Berkaos kaki putih dan bersepatu warna dasar hitam pada hari Senin dan Selasa serta berkaos kaki putih dan bersepatu warna dasar putih pada hari Rabu dan Kamis.
- d. Berkopyah hitam, berbaju koko/ taqwa sesuai dengan ketentuan, berikat pinggang, celana panjang, berkaos kaki dan bersepatu hitam pada hari jum`at (untuk putra)
- e. Berjilbab, berbaju muslimah sesuai dengan ketentuan, celana panjang, berkaos kaki hitam dan bersepatu hitam pada hari jum`at (untuk Putri)
- f. Bertopi, berjilbab (untuk Putri), berbaju pramuka lengan panjang, beratribut lengkap, memakai ikat pinggang, celana panjang, berkaos kaki hitam serta bersepatu hitam pada hari sabtu
- g. Anggota pramuka siaga baju tidak dimasukan sedangkan penggalang baju

dimasukan.

3) Tata tertib yang berkaitan dengan upacara bendera

- a. semua peserta didik di kelas paralel masing-masing berbaris berkelompok putra dan putri didepan kelas dengan tertib berdasarkan ketinggian badan dari yang rendah ke yang tinggi.
- b. Wali kelas mendampingi santrinya menuju lapangan.
- c. Para peserta didik berbarisurut sesuai dengan kelasnya.
- d. petugas upacara melaksanakan tugasnya dengan sungguh- sungguh dan penuh tanggung jawab.
- e. Peserta upacara mengikuti jalannya upacara secara khidmat hingga selesai

4) Tata tertib khusus untuk Peserta didik yang di pondokkan di Madrasah

Adapun tata tertib yang di khususkan untuk Peserta didik yang di pondokkan di Madrasah yaitu:

- a. Kewajiban peserta didik
 - 1) Peserta didik wajib tinggal di pondok dan menempati kamar yang telah ditentukan.
 - 2) Peserta didik wajib shalat berjamaah 5 waktu di masjid kampus PMDS Putra Palopo.
 - 3) Peserta didik berpakaian rapi dan bersih ketika ke masjid (sarung, baju, gamis/jubah, songkok) serta pakai alas kaki.
 - 4) Peserta didik dalam berpakaian sehari-hari (bermain dan berolahraga) harus menutup aurat (celana di bawah lutut).
 - 5) Peserta didik belajar pada waktu pagi dan sore hari di kelas sesuai jadwal dan berpakaian seragam lengkap dengan atributnya.

- 6) Peserta didik wajib mengikuti pelajaran pondokan sesudah sholat magrib sampai isya dan setelah sholat subuh.
 - 7) Peserta didik wajib membayar uang *Living Cost* seriap bulan sebanyak yang telah ditentukan selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berjalan.
 - 8) Peserta didik harus makan pagi, siang dan malam di ruang makan bersama- sama sesuai waktu yang telah diatur.
 - 9) Peserta didik yang ada permasalahan sesama santri atau hal-hal lain disampaikan kepada pembina kamar untuk diselesaikan.
 - 10) Peserta didik harus menghargai pembina, guru/ustadz serta saling sayang- menyayangi sesama santri.
 - 11) Peserta didik harus mengikuti upacara bendera tiap hari senin di lapangan upacara.
 - 12) Peserta didik pada jam 10 malam harus berada di kamar masing-masing untuk persiapan tidur malam.
 - 13) Peserta didik harus menjaga kebersihan dan ketertiban kamar dan kelas masing-masing.
- b. Larangan Peserta didik
- 1) Peserta didik dilarang meninggalkan kampus (keluar kampus) tanpa izin dari pembina.
 - 2) Peserta didik dilarang memasuki kamar lain tanpa izin dari penghuninya.
 - 3) Peserta didik dilarang mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin yang punya (mencuri).
 - 4) Peserta didik dilarang memalak (memajak) sesama santri

- 5) Peserta didik dilarang merokok, berjudi, mengonsumsi Narkoba dan minum minuman keras (alkohol).
- 6) Peserta didik dilarang berkelahi, bertengkar, berteriak-teriak, bicara kotor, mengejek, mengolok-olok sesama dan bergurau/bercanda kelwat batas.
- 7) Peserta didik dilarang membawa senjata tajam dan barang-barang berharga serta barang elektronik (Radio, Tape, Kamera, serta membawa Handphone/Hp).
- 8) Peserta didik dilarang menerima tamu di dalam kamar tidur.
- 9) Peserta didik dilarang mencoret-coret dan merusak inventaris kampus
- 10) Peserta didik dilarang memasuki dapur umum tanpa seizin pengelola dapur.
- 11) Peserta didik dilarang masuk pada waktu shalat berjamaah lima waktu di masjid.
- 12) Peserta didik dilarang menyampaikan permasalahan yang terjadi sesama santri kepada orang tua di rumah sebelum permasalahan disampaikan kepada pembina lebih dahulu untuk diselesaikan.
- 13) Peserta didik dilarang pulang ke rumah tiap pekan. Pulang ke rumah diatur 2 pekan sekali yaitu hari sabtu sesudah shalat dhuhur dan makan siang, serta kembali ke kampus hari ahad sebelum magrib.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo merupakan madrasah yang berada di dalam lingkungan Pesantren Modern

Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, adapun keadaan peserta didik di dalamnya yaitu terbagi dua ada yang di masukkan di program reguler dan ada yang di masukkan di program tahfids (penghapal al-Qur'an) dan juga di dalam lingkungan sekolah/madrasah ada peserta didik yang di mondokkan.

Adapun Peserta didik Reguler belajar seperti biasa, datang belajar pagi dan pulang setelah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, program reguler masuk mulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 dan peserta didik yang masuk di program tahfids dibekali oleh pendidik dengan belajar jam 10.00 sampai jam 12.00. Sebelum jam 10.00 peserta didik yang masuk di program tahfids wajib menerima materi dari ustadz yang dikhususkan untuk mengajar di tahfids khususnya menghapal al-Quran selanjutnya jam 12.00 istirahat kemudian sore lanjut mengaji dan malamnya lanjut penghapalan Qur'an, jadi semua peserta didik pada program tahfids itu yang di asramakan tetapi tetap mendapatkan pelajaran umum dari madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian, pembinaan keterampilan keagamaan di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Puta) semakin meningkat. Karena mereka memang di bimbing untuk meningkatkan keterampilan keagamaannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik atau guru yang ada di madrasah. Pembinaan Agama di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) dapat di lihat dari metode yang digunakan yang tak kalah penting bagi berlangsungnya proses pembinaan Agama di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra). Tanpa metode niscaya pembinaan Agama tidak dapat berjalan sehingga tujuan agamapun menjadi tidak terpenuhi. Metode dalam arti yang sangat sederhana dapat di maknai sebagai cara melakukan sesuatu. Pembinaan agama lebih lanjut dapat dimaknai sebagai cara mendidik agar dapat menginternalisasi nilai-nilai Agama sehingga dapat beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa sehingga muaranya dapat tercapai tujuan hidup dunia dan akhirat.

Menurut Mulyana Ishak, perkembangan perilaku keagamaan peserta didik di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo semakin meningkat. Karena mereka memang di bimbing untuk meningkatkan perilaku keagamaannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik atau guru yang ada di madrasah. Di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo lebih di bimbing kepada pembentukan karakter peserta didik. Meskipun IQ peserta didik bagus tetapi jika akhlaknya kurang maka nilainya pun ikut berkurang. Karena di sekolah/madrasah ini lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter yang di mana hal ini dapat membantu peningkatan perilaku

keterampilan keagamaan santri/peserta didik.³⁹ Sedangkan pendapat salah satu peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap pesantren modern datok sulaiman kota palopo (bagian putra) pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa mereka ikut melaksanakan keterampilan keagamaan yang ada di sekolah, seperti ikut melaksanakan salat berjamaah, serta membaca al-Qur'an.⁴⁰

Untuk mendukung pembinaan di madrasah dibutuhkan bimbingan yang meliputi:

- a) Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan kebersamaan sehari-hari dalam suasana kekeluargaan.
- b) Pembinaan kualitas spiritual melalui shalat fardhu secara berjamaah, doa bersama dan mengaji bersama.
- c) Bimbingan membaca dan menulis ilmiah.
- d) Bimbingan pendalaman mata pelajaran agama islam di madrasah.

Selain itu pembinaan keagamaan di sekolah/madrasah diwujudkan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia yang meliputi:

- a) Pengembangan iman yang diaktualkan dalam ketaqwaan kepada Allah SWT yang menghasilkan kesucian.
- b) Mengembangkan cipta untuk memenuhi kebutuhan, hidup material dan kecerdasan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi menghasilkan kebenaran.
- c) Untuk menciptakan sikap dan tingkah laku yang baik (etika, akhlak, dan moral), menghasilkan keindahan.
- d) Pengembangan rasa, untuk berperasaan halus.
- e) Pengembangan karya untuk menjadikan manusia terampil dan cakap teknologi yang berdaya guna menghasilkan kegunaan.

³⁹ Mulyana Ishak, *Guru Pendidikan Agama Islam/ Akidah Akhlak Dan Al-Qur'an Hadist Mts Satu Atap Pesantren Modern Kota Palopo (Bagian Putra)*, "Wawancara". Balandai Kota Palopo 23 Juli 2018

⁴⁰ Resky Aulia, *peserta didik kelas IX MTs Satu Atap Pesantren Modern Kota Palopo (Bagian Putra)*, "Wawancara". Balandai Kota Palopo 25 Juli 2018

Menurut Hj. Sitti Atika selaku guru Pendidikan Agama Islam/fiqhi, Perilaku keterampilan keagamaan di MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo sangat luar biasa, karena dominan peserta didik lebih banyak yang paham tentang keagamaan di bandingkan sekolah umum lainnya. Karena dari awalnya memang mereka di didik dan dibimbing tentang keagamaan. Para peserta didik semuanya dituntun harus mampu dalam mengetahui perilaku keagamaan karena itu juga merupakan tugas kita sebagai ummat muslim.⁴¹

Untuk mendukung pembinaan keagamaan di madrasah ini dibutuhkan bimbingan yang meliputi:

- a. Pembinaan Akhlak mulia melalui keteladanan dan kebersamaan sehari-hari dalam suasana kekeluargaan.
- b. Pembinaan kualitas spiritual melalui salat fardhu secara berjamaah, doa bersama dan mengaji bersama.
- c. Bimbingan membaca dan menulis ilmiah.
- d. Bimbingan pendalaman mata pelajaran Agama Islam di madrasah.

2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra)

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan keterampilan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.

Ada beberapa upaya atau cara yang dilakukan para pendidik dan guru di sekolah dalam pembinaan keterampilan keagamaan santri.

Menurut Hj. Sitti Atika bahwa upaya yang pertama yaitu:

1. Inisiatif

Inisiatif yaitu kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan semakin sulit. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Hal ini dapat dilakukan

⁴¹Sitti Atika, *Guru Prndidikan Agama Islam/Fiqhi MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.* "Wawancara". Balandai Kota Palopo, tanggal 25 Juli 2018

oleh tenaga pendidik dan guru baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas.

Dengan upaya ini, guru sebagai inisiator bagi peserta didik. Terkadang seorang siswa akan tergerak untuk dapat menjadi lebih maju bila ia melihat sosok yang dapat ditirunya dan kecenderungan ingin menjadi seperti yang dilihatnya dan juga memberikan pemahaman tentang perilaku keagamaan seperti cara melaksanakan wudhu dengan baik dan benar dan juga cara menulis dan membaca al-Qur'an serta cara-cara yang benar dalam melaksanakan sholat. Dengan begitu peserta didik dengan mudah tersadarkan dan mengetahui cara-cara dalam melaksanakan perilaku keagamaan.⁴²

2. Sholat berjamaah

Setiap waktu sholat semua peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah di masjid, 15 menit sebelum masuk waktu sholat semua aktivitas yang ada di sekolah di berhentikan sejenak dan kemudian menuju ke masjid bersama-sama untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Dengan begitu perilaku keterampilan keagamaan siswa yang ada di mts satu atap ini semakin meningkat.

Kegiatan sholat berjamaah ini dalam meningkatkan keterampilan keagamaan terus berlangsung yaitu ketika waktu sholat telah tiba.

3. Tadarrus al- Qur'an

Setiap selesai melaksanakan sholat secara berjamaah semua peserta didik di arahkan untuk bersama-sama membaca al-Qur'an, dengan upaya ini para peserta didik lebih dekat lagi dengan al-Qur'an dan sang pencipta yaitu Allah Swt.

4. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat merupakan upaya yang dilakukan untuk pendidikan Islam di sekolah ini dan merupakan hal yang terpenting dan sangat memberikan efek yang sangat signifikan

Sebelum melakukan proses pembelajaran, maka terlebih dahulu para pendidik memberikan nasehat-nasehat, materi-materi atau anjuran-anjuran yang bisa mengarahkan keinsafan pada anak agar perilaku keagamaannya semakin meningkat sehingga mereka ada bekal untuk ke akhirat kelak.

5. Motivasi

Salah satu upaya dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik yaitu pendidik harus mampu menjadi motivator atau pemberi dorongan kepada

⁴²Sitti Atika, *Guru Pendidikan Agama Islam Mts Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo*, "Wawancara", Balandai, Kota Palopo. Pada tanggal 25 juli 2018

peserta didik sehingga peserta didik itu lebih mampu dalam melaksanakan tugasnya di antaranya yaitu perilaku keterampilan keagamaan.⁴³

Menurut Sudarwin Tuo, perilaku keterampilan keagamaan peserta didik di MTs satu atap Pesantren Datok sulaiman Kota Palopo sangat ketat, seluruh peserta didik baik yang reguler maupun tahfids semuanya diwajibkan membawa al-Qur'an, songkok dan mukenah (bagi wanita), seluruh peserta didik dibimbing bacaan al-Qur'annya, menghafal serta penekanan baca tulis Qur'an minimal 1 juz, tujuannya yaitu agar peserta didik lebih kuat dalam beramal dan cinta Agama dan melaksanakan perintah-perintah Allah swt serta menjauhi segala larangannya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam terampil beragama yaitu:

- 1) Mengaji bersama

Seluruh peserta didik diwajibkan membaca al-Qur'an setelah selesai melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah di masjid.

- 2) Sholat berjamaah.

Peserta didik dibimbing untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid agar perilaku keterampilan keagamaannya semakin meningkat.

- 3) Membaca doa-doa

Tujuannya di sini agar peserta didik lebih paham dan tidak lupa dengan doa-doa yang telah diajarkan guru di sekolah.⁴⁴

Menurut Mulyana Ishak, bentuk-bentuk yang diberikan kepada peserta didik dalam pendidikan Islam di sekolah ini sangat banyak sekali. Adapun bentuk-bentuknya yaitu sebagai berikut

1. Pembiasaan.

Para pendidik di madrasah ini mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan pembiasaan dan pihak sekolah membuat semacam pembiasaan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik saat berada dan datang ke sekolah yaitu menyapa dan memberi salam dan menjabat tangan guru yang ditemuinya saat berada dalam lingkungan sekolah.

2. Mengucapkan salam

Pendidik sering mengingatkan kepada peserta didik diakhir pembelajaran bahwa apabila seorang guru sudah masuk kedalam ruang kelas dan sudah duduk

⁴³ Observasi, Balandai Kota Palopo, pada tanggal 23 juli 2018

⁴⁴ Sudarwin Tuo, *Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam MTs Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo*, "Wawancara", Balandai Kota Palopo, tanggal 27 Juli 2018

di kursi mengajarnya, maka ketua mulai bergegas untuk menyiapkan teman-temannya untuk mengucapkan salam.

3. Melakukan ibadah berdoa sebelum memasuki proses pembelajaran

Melakukan ibadah berdoa sebelum memasuki proses pembelajaran adalah bentuk pendidikan Islam yang dilakukan di madrasah ini. Sebelum melakukan proses pembelajaran, maka terlebih dahulu para pendidik menyuruh peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelasnya.

4. Membiasakan membaca al-Qur'an

Membiasakan membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah proses pembelajaran juga merupakan bentuk pendidikan Islam di sekolah ini. Pendidik sebelum memasuki materi pembelajaran dan proses pembelajaran terlebih dahulu menyuruh peserta didik membaca al-Qur'annya masing-masing yang dibawa dari rumah.

5. Menyuruh peserta beribadah pada saat jam beribadah.

Guru sering membimbing dan mengontrol serta menyuruh peserta didik melaksanakan ibadah pada saat memasuki jam ibadah, seperti guru yang muslim mengajak peserta didiknya yang beragama Islam untuk bergegas menuju masjid dan menyegerakan berwudhu secepatnya. Begitu juga dengan agama yang lainnya.

Selain shalat wajib yang diutamakan, guru juga sering mengajak dan membiasakan peserta didiknya untuk melakukan dan melaksanakan serta mendirikan shalat sunnah sebelum dan sesudah salat wajib. Selain dari itu, pendidik terutama guru Agama Islam membiasakan peserta didik berdoa dan berdzikir kepada Allah swt. setelah selesai shalat wajib.

6. Membiasakan cinta kebersihan

Menjaga kebersihan dan cinta akan kebersihan merupakan suatu akhlak yang baik yaitu akhlak terhadap lingkungan dan kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam disekolah ini. Para pendidik mengajar peserta didik hidup sehat. Jadi sebelum memasuki kelas untuk melakukan pembelajaran terlebih dahulu pendidik menyuruh dan membiasakan peserta untuk membersihkan sampah dan menyapu kotoran yang ada di sekitar kelasnya baik bagian luar maupun bagian dalamnya serta bisa memulai pelajaran sebelum kotoran-kotoran dan sampah dibersihkan.

Sebelum masuk dalam ruang kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, maka para pendidik menyuruh peserta didik membuka alas kakinya, untuk menjaga kebersihan kelas.

8. Membiasakan shalat berjamaah di sekolah

Proses pembelajaran disekolah ini berlangsung pukul 07.15 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Jadi peserta didik membiasakan shalat berjamaah di sekolah yaitu shalat duhur berjamaah dan shalat ashar berjamaah.

Jadi sebelum adzan berkumandan, peserta didik bergegas menuju masjid untuk mendirikan shalat secara berjamaah baik pada waktu shalat dzuhur maupun

pada waktu shalat ashar. Sebelum pulang, para pendidik menyuruh peserta didiknya mendirikan shalat berjamaah disekolah

a. Mendidik santri bersikap jujur dan bertanggung jawab

Dalam pondok pesantren peserta didik akan dituntut untuk mampu berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Hal ini akan berguna bagi kehidupannya, dengan kejujuran dan tanggung jawab yang dimiliki maka mereka akan mudah dipercaya dan disenangi oleh orang lain. Dan sikap inilah yang diharapkan tercermin pada diri peserta didik dalam kepribadiannya, meskipun ada beberapa peserta didik yang suka berbohong dan tidak bertanggung jawab.

b. Mendidik santri melalui kedisiplinan

Kedisiplinan para peserta didik dapat dilihat dari ketaatannya mengikuti peraturan yang telah ada. Serta mengikuti kegiatan- kegiatan wajib di pondok pesantren baik itu shalat berjamaah, *training dakwah*, shalat sunah, dan kegiatan lainnya para peserta didik antusias untuk bersama-sama melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, tapi pihak pendidik telah berupaya mengatasi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran.

Dalam proses pembinaan keagamaan peserta didik yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) tidak dapat berjalan dengan baik jika tanpa ada dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya terdapat tiga pusat pendidikan yang akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik yaitu pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah) dan nonformal (masyarakat) sehingga ketiganya harus mampu bekerjasama agar santri mampu memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai cara yang dapat mengarahkan menjadi pribadi yang baik.⁴⁵

c. Mendidik peserta didik melakukan pembiasaan.

Adapun pembiasaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu para peserta didik dibiasakan untuk salat berjamaah di madrasah, seperti sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan salah dhuha terlebih dahulu dan sebelum pulang sekolah para peserta didik dibiasakan melaksanakan salat fardhu secara berjamaah pula, membiasakan peserta didik

⁴⁵ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 124.

membaca al-Qur'an dan juga cinta akan kebersihan, karena kebersihan itu merupakan sebagian dari iman.

3. Kendala-kendala dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo

Adapun kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pembinaan ketetampilan keagamaan peserta didik yaitu seperti yang di kemukan oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) dan juga selaku guru Pendidikan Agama Islam, Sudarwin Tuo mengemukakan bahwa :

“Kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo ini sangat bagus tetapi terkadang masih perlu teguran, karena namanya anak-anak yang masih berusia remaja, masih dalam proses pembelajaran dan pembinaan. Dan juga penghapalan al-Qur'an di madrasah ini terkadang terhambat oleh faktor keterampilan peserta didik yang masih belum mahir dalam menulis dan membaca al-Qur'an”.

Menurut Sudarwin, adapun penghambat keterampilan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) yaitu:

1) Tambahan fasilitas

Kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah atau madrasah dapat menghambat keterampilan keagamaan peserta didik misalnya peserta didik yang tidak memiliki al-Quran nah sedangkan di sekolah masih kurang penyediaan al-Qur'an.

2) Faktor person

Dalam hal ini peserta didik terkadang masih memiliki sifat berubah-ubah yang terkadang taat dan terkadang juga tidak dan lain sebagainya dan itu merupakan hal yang wajar bagi peserta didik yang masih dalam usia remaja.

Keterampilan keagamaan yang ada di madrasah ini lebih terarah di bandingkan sekolah-sekolah umum lainnya, karena peserta didik lebih diarahkan dan dibimbing untuk bagaimana mencintai agamanya secara kaffah (menyeluruh) dan juga sebagai bekal untuk orang tua di masa yang akan datang dan itu sebagai

kebanggaan tersendiri bagi orang tua dimana anaknya telah di bantu dalam membimbing dan mendidik anaknya.⁴⁶

⁴⁶Sudarwin, *Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam Mts Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo*, "Wawancara". Balandai Kota Palopo 27 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) semakin meningkat. Karena mereka memang di bimbing untuk meningkatkan perilaku keagamaannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh pendidik atau guru yang ada di madrasah dan juga dapat di lihat dari metode yang digunakan yang tak kalah penting bagi berlangsungnya proses pembinaan Agama di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra). Tanpa metode niscaya pembinaan Agama tidak dapat berjalan sehingga tujuan agamapun menjadi tidak terpenuhi. Metode dalam arti yang sangat sederhana dapat di maknai sebagai cara melakukan sesuatu. Pembinaan Agama lebih lanjut dapat dimaknai sebagai cara mendidik agar dapat menginternalisasi nilai-nilai Agama sehingga dapat beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa sehingga muaranya dapat tercapai tujuan hidup dunia dan akhirat

2. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) yaitu antara lain :

- a. Mendidik peserta didik melalui kedisiplinan yaitu kedisiplinan para peserta didik dapat dilihat dari ketaatannya mengikuti peraturan yang telah ada
- b. Mendidik peserta didik melakukan pembiasaan yaitu peserta didik dibiasakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan keagamaan
- c. Mendidik peserta didik bersikap jujur dan bertanggung jawan yaitu dalam pondok pesantren peserta didik akan dituntut untuk mampu berperilaku jujur dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan.

3. Kendala-Kendala dalam pembinaan keterampilan keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra) yaitu :

3) Tambahan fasilitas

Kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah atau madrasah dapat menghambat keterampilan keagamaan peserta didik misalnya peserta didik yang tidak memiliki al-Quran nah sedangkan di sekolah masih kurang penyediaan al-Qur'an.

4) Faktor person

Dalam hal ini peserta didik terkadang masih memiliki sifat berubah-ubah yang terkadang taat dan terkadang juga tidak dan lain sebagainya dan itu merupakan hal yang wajar bagi peserta didik yang masih dalam usia remaja.

Keterampilan keagamaan yang ada di madrasah ini lebih terarah di bandingkan sekolah-sekolah umum lainnya, karena peserta didik lebih diarahkan dan dibimbing untuk bagaimana mencintai agamanya secara kaffah (menyeluruh) dan juga sebagai bekal untuk orang tua di masa yang akan datang dan itu sebagai kebanggaan tersendiri bagi orang tua dimana anaknya telah di bantu dalam membimbing dan mendidik anaknya.

B. *Saran*

1. Kepada para pendidik

- a. Kehidupan beragama mestinya lebih mengutamakan pembenahan kualitas secara nyata. Karena itu kontribusi aktivitas beragama dalam menyertai sehari-hari haruslah lebih diperluas dan diperdalam. Jadikan kehidupan sehari-hari sebagai ajang untuk melatih dan mengamalkan berbagai ajaran Agama. Menularkan pendidikan Islam kepada peserta didik mestinya dimulai dari sumbernya, artinya gurulah yang mesti paham dulu pendidikan Islam.
- b. Keteladan mutlak adanya dalam situasi dan kondisi bangsa seperti saat ini dimana terjadi multi krisis seperti termasuk krisis kepercayaan. Karena umumnya para elite hanya melempar janji, tanpa diikuti dengan bukti. Karena itu kita tidak menginginkan pepatah “Guru kencing berdiri dan peserta didik kencing berlari” menjadi kenyataan. Dengan demikian pendidikan Islam yang betul-betul menyentuh hati para pendidik diharapkan perilaku menyimpang diminimalkan.
- c. Pendidik semaksimal mungkin membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan Islam dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, juga para pendidik harus menjadikan dirinya sebagai suri teladan, contoh dan panutan

yang patut untuk dicontoh dan para pendidik tidak bosan-bosannya memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama. Serta para pendidik jangan sampai lupa akan tanggungjawab dan tugasnya yaitu mendidik, melatih, mengevaluasi, menilai, membimbing dan mengajarkan peserta didik kebaikan dan ha-hal yang positif.

2. Kepada peserta didik

a. Akhlak dan moral menjadi suatu yang sangat penting bagi kehidupan. Betapa pintarnya seseorang, jika tanpa memiliki karakter, ia tidak ada apa-apanya. Karena itu seseorang mesti disiplin, berbakti kepada tuhan dan orang tua, memiliki dedikasi yang tinggi, daya beda dan bisa memilih mana yang baik dan buruk serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kesehariannya.

b. Generasi muda datang lebih berkualitas dari generasi sebelumnya. Tak hanya pandai, tetapi sekaligus bermoral. Karena itu, peserta didik tidak hanya dibebani dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga beretika dan bermoral. Peserta didik jangan hanya dituntut cerdas, sehingga sasaran mudah mencari pekerjaan, tetapi juga beretika atau tidak lepas dari norma-norma kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir Muslim, *Ilmu Islam Terapan, Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian: suatu pendekatan praktek*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Atika Sitti, *Guru Prndidikan Agama Islam/Fiqhi MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.*”Wawancara”. Balandai Kota Palopo, tanggal 25 Juli 2018
- Bin Asya’s Asshubuhastani Abu Daud Sulaiman, *Kitab: Sunnah, Juz III*, Penerbit Darul Kutub I’Imiyah, Bairut-Libanon 1996 M
- Dalyono, *Psikology Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Cet. X; Jawa barat: Diponegoro, 2010
- Hamidar, *Studi Tentang Keterampilan Keagamaan Siswa-Siswi SLTP Negeri 1 Limbong Stain Palopo*, 2011
- Hardjana A. Mangun, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Herdiansyah Haris, *Metodology Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Ishak Mulyana, *Guru Pendidikan Agama Islam/Akidah Akhlak Dan Al-Qur;An Hadist Mts Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo.*”Wawancara”. Balandai Kota Palopo 23 Juli 2018
- Koesuma Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah Menurut Persepsi Siswa Terhadap Kesadaran Religius Dan Kesehatan Mental*, Jakarta; Kemenag RI, 2012

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Observasi, PMDS putra Kota Palopo. Pada tanggal 23 Juli 2018
- Online Tim Islamic, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: Khalifa, 2006
- Pidarta Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Sainuddin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Bastem*, Bastem, 2016
- Santi, *Tata Usaha MTs satu atap PMDS Kota Palopo "Dokumentasi"*. Tanggal 23 Juli 2018
- Saraswaty Dwi , *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK sore tulungagung*, (tulungagung, 2016),h. vii.<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3616> diakses tanggal 21 juli 2017
- Soetrisno Eddy, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, Cet II, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-6, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012
- Suryana Ermis Dan Maryamah, *Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama*. Jurnal Ta'dib, Vol XVIII, No. 02, 2013
- Syamsu Yusuf LN, *Psikology Belajar Agama*, Bandung : Maestro, 2001
- Tauhid MS Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 2007
- Tuo Sudarwin, *Kepala Sekolah MTs satu atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo,"Wawancara"*. Balandai Kota Palopo. Pada tanggal 27 juli 2018
- Yusuf Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung; Pustaka Setia, 2003
- Zuhzirini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet V; Jakarta Bumi Aksara, 2009



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No. 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telp. (0471) 20592



IZIN PENELITIAN
NOMOR : 933/IP/DPMPTSP/VII/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HASWIKA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dsn. Kalotok II Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14.16.2.0027

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERILAKU KETERAMPILAN KEAGAMAAN DI PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 10 Juli 2018 s.d. 10 September 2018

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 11 Juli 2018
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM J.S., SH., M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul Sel.
2. Walikota Palopo
3. Danramil 01-0302/AS
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudarwin Tuo, S.Kom.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Satu Atap Pesantren Modern
Datok Sulaiman Kota Palopo

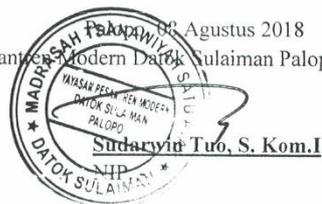
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 23 Juli 2018. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Mts Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra.Hj.SittiAtika,M.Pd.I
NIP : 196805042006042021
Jabatan : Guru Bidang Studi Fiqhi

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 25 Juli 2018. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2018
Guru PAI/Fiqhi



Dra.Hj.SittiAtika,M.Pd.I
NIP. 196805042006042021

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliwana Ishak, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Guru PAI/ al-Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 23 Juli 2018. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juli 2018
Guru PAI/Akidah Akhlak dan al-Qur'an
Hadist


Muliwana Ishak, S.Pd.I

NIP. -

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Aulia
Kelas : IX

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 04 Agustus 2018. Guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Agustus 2018

Santri/Peserta Didik


Reski Aulia

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Tasyah

Kelas : VII

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika

NIM : 14.16.2.0027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 04 Agustus 2018 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Agustus 2018

Santri/Peserta Didik



Sitti Tasyah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Qadri
Kelas : VIII

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Haswika
NIM : 14.16.2.0027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perilaku Keterampilan Keagamaan Di MTs Satu
Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota
Palopo

Benar telah melakukan wawancara tanggal 04 Agustus 2018 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Agustus 2018

Santri/Peserta Didik


Muh. Qadri

